

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan konsep-konsep teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Pada bab ini akan diuraikan teori tentang: 1) Konsep Remaja, 2) Konsep Pelecehan Seksual, 3) Konsep Pengetahuan 4) Konsep Edukasi, 5) Konsep Video Animasi, 6) Kerangka Konsep, 7) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa Latin berarti "*adolescens*" yang berarti kematangan. Kematangan ini mencakup kematangan fisik, sosial, dan psikologis. Masa remaja disebut sebagai masa transisi di mana perubahan fisik, emosional, dan mental terjadi. Masa remaja adalah usia di mana organ reproduksi manusia mulai matang, yang berkisar antara 10 - 19 tahun (Motu et al., 2019).

2.1.2 Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono dalam (Paramitha & Wideasavitri, 2018) setiap orang mengalami periode perkembangan yang berbeda yaitu:

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Remaja awal adalah usia 11-13 tahun ketika mereka bingung dengan perubahan tubuh mereka dan mendorong orang lain untuk mengikutinya. Remaja cepat mengembangkan pikiran baru, seperti keinginan untuk berhubungan seks dengan

lawan jenis dan bahkan mudah terangsang. Masa remaja sulit diterima karena ketergantungan yang berlebihan pada diri sendiri dan kurangnya kontrol diri.

2) Masa Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*)

Pada masa ini usia antara 14 - 16 tahun adalah periode pertumbuhan dan perkembangan remaja yang paling signifikan. Remaja pada usia ini juga memiliki dan membutuhkan banyak teman dan senang jika teman mereka menyukainya.

3) Masa Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Remaja akhir antara usia 17 – 20 adalah masa transisi dari remaja ke dewasa, yang ditandai dengan:

- (1) Minat yang semakin kuat terhadap fungsi intelegnya.
- (2) Egois akan diri sendiri agar bergabung dengan orang lain untuk mendapatkan pengalaman.
- (3) Akan membentuk identitas seksual yang berubah-ubah.
- (4) Lebih memuaskan dan mementingkan diri sendiri daripada orang lain.

2.1.3 Tugas Perkembangan Remaja

Perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak diperlukan untuk mengatasi tantangan pertumbuhan remaja. Menurut Ika Mariyati et al (2021), ini adalah tugas umum yang dilakukan remaja:

- 1) Menerima kondisi fisiknya.
- 2) Menerima peran masyarakat yang diakui.
- 3) Membangun hubungan baru dengan lawan jenis, yang memerlukan pemahaman awal tentang apa itu lawan jenis dan bagaimana bergaul dengan mereka.

- 4) Berusaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Membangun kemandirian finansial.
- 6) Membangun kemampuan dan gagasan intelektual yang penting untuk keterampilan sosial.
- 7) Memahami dan menerima nilai-nilai dewasa dan orang dewasa.

2.1.4 Karakteristik Remaja

Menurut Suryana et al (2022) terdapat karakteristik perkembangan remaja, yaitu sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada remaja yaitu sebagai berikut:

- (1) Karakteristik primer remaja pria menunjukkan dengan pertumbuhan organ testis yang cepat, sedangkan remaja wanita menunjukkan pertumbuhan rahim, vagina, dan ovarium yang cepat.
- (2) Karakteristik sekunder remaja pria menunjukkan dengan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, perubahan suara, dan tumbuhnya kumis dan jakun, sedangkan remaja wanita menunjukkan dengan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, membesarnya payudara, dan melebarnya pinggul.

2) Perkembangan Kognitif

Remaja memiliki kemampuan mental untuk berpikir logis dan sistematis dalam menangani masalah yang dihadapi.

3) Perkembangan Emosi

Pada masa remaja, seseorang mengembangkan kemampuan mereka untuk menanggapi emosi mereka.

4) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja, mereka memperhatikan orang lain dan memilih teman yang memiliki nilai dan sikap yang sama dengan mereka sendiri.

5) Perkembangan Moral

Dibandingkan dengan usia anak, remaja menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dan lebih memahami prinsip kebaikan seperti jujur, adil, sopan, dan disiplin.

6) Perkembangan Kepribadian

Masa remaja adalah periode penting dalam pembentukan kepribadian dan pembentukan identitas diri.

2.2 Konsep Pelecehan Seksual

2.2.1 Pengertian Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah tindakan yang tidak diinginkan dan tidak diizinkan, melibatkan kontak fisik atau perilaku verbal yang bersifat seksual tanpa persetujuan (Kurniawan et al., 2022). Contoh perilaku tersebut termasuk bersiul, menggoda, ucapan bernada seksual, menampilkan materi pornografi dan hasrat seksual, mencolek atau menyentuh bagian tubuh, dan melakukan gerakan atau isyarat yang bernada seksual dengan tujuan untuk membuat korban merasa tidak nyaman, tersinggung, dan bahkan mungkin takut akan kesehatan atau keselamatannya.

Pelecehan seksual tidak spesifik terhadap gender, jadi laki - laki juga bisa mengalaminya. Namun, karena adanya kepercayaan umum yang memandang perempuan sebagai objek seksual semata, perempuan lebih rentan terhadap pelecehan jenis ini. Pelecehan selain terjadi di dunia nyata, pelecehan seksual juga dapat terjadi di mana saja berkat kemajuan teknologi. Hal ini terutama terjadi pada berbagai aplikasi yang pada awalnya dirancang untuk digunakan sebagai sarana komunikasi di dunia maya (Sani et al., 2021).

2.2.2 Faktor - Faktor Pelecehan Seksual

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pelecehan seksual. (Qurotul Ahyun et al., 2022) mengemukakan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi pelecehan seksual sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Remaja dari keluarga yang berantakan atau keluarga yang tidak utuh, serta kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, kondisi lingkungan yang buruk merupakan penyebab rata-rata terjadinya pelecehan seksual. Sakit hati setelah perceraian adalah sumber dari kondisi emosional. Patah hati korban baik yang nyata maupun yang dibayangkan adalah hal yang memicu respon emosional. Dampak dari keluarga terhadap timbulnya masalah dalam kasus-kasus pelecehan seksual juga perlu diperhatikan.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang negatif juga dapat berkontribusi terhadap pelecehan seksual. Selain itu, sudah menjadi hal yang umum untuk mengamati berapa banyak anak-anak saat ini yang salah bergaul, dengan harapan mereka akan berbuat salah dan

berani bertindak di luar otoritas mereka. Mungkin juga karena teman-teman di sekitar mereka mendorong mereka.

3) Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan ini seperti pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari pelecehan seksual, kontrol perilaku yang buruk, riwayat pelecehan sebelumnya, penggunaan obat-obatan, dan pengalaman sebelumnya dengan terjadinya pelecehan seksual.

4) Faktor Psikologis

Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan kejahatan karena kondisi mentalnya yang menyimpang. Misalnya, seseorang dengan nafsu seksual yang tidak normal dapat memerkosa korban anak tanpa menyadari bahwa mereka menyalahgunakan diri mereka sendiri. Korban pemerkosaan secara psikologis (kejiwaan) adalah seseorang yang jiwanya telah rusak sehingga sering melakukan pelanggaran seksual terhadap anak di bawah umur.

5) Faktor Budaya

Dalam interaksi sehari-hari, hubungan yang mengendalikan juga dikenal sebagai hubungan kekuasaan membentuk dasar hubungan yang dimiliki orang dewasa dengan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang tertanam bahwa anak-anak adalah milik orang tua atau orang dewasa lainnya sebagai kepemilikan. Tidak diragukan lagi, penyakit ini telah menyebabkan sejumlah besar anak-anak mengalami pelecehan seksual dan penelantaran.

2.2.3 Dampak Pelecehan Seksual

Korban pelecehan seksual dapat mengalami berbagai dampak negatif terhadap kesehatan fisiologis, emosional, dan psikologis mereka. Dampak fisik antara lain luka fisik, sulit tidur dan makan, kehamilan yang tidak diinginkan, tertular penyakit seksual, dan lain-lain. Selanjutnya, dampak emosional meliputi perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri, perasaan malu, penyangkalan, dan lain-lain. Selain itu, dampak psikologis meliputi posttraumatic stress disorder (PTSD), depresi, kecemasan, penurunan harga diri, gejala obsesif-kompulsif, dan lain-lain (Kahfi & Hamidah, 2018).

2.2.4 Bentuk – Bentuk Pelecehan Seksual

Menurut (Sari et al., 2022) terdapat 5 bentuk pelecehan seksual, yaitu :

1) Pelecehan Fisik

Tindakan seksual seperti mencium, menepuk, memeluk, mencubit, membelai, meraba tubuh, dan kontak fisik lainnya, semuanya disebabkan oleh sentuhan yang tidak diinginkan.

2) Pelecehan Lisan

Komentar verbal yang tidak diinginkan, termasuk lelucon dan yang bernada seksual, mengenai kehidupan pribadi, bagian tubuh, atau penampilan seseorang.

3) Pelecehan Isyarat

Bahasa tubuh dan/atau gerak tubuh yang bernuansa seksual, seperti menjilat bibir sendiri, melirik dari atas sampai bawah, bahasa tubuh yang penuh nafsu, dan menatap tubuh secara terus-menerus.

4) Pelecehan visual

Menampilkan gambar, poster, kartun, screensaver, atau konten lain yang dianggap pornografi; melecehkan seseorang melalui email, SMS, atau media lain.

5) Pelecehan Emosional

Permintaan yang tidak diinginkan dan terus-menerus, kencan yang tidak diinginkan, komentar atau hinaan yang berbau seksual.

Bentuk pelecehan yang sudah diuraikan, banyaknya terjadi pada pria yang melakukan pelecehan pada wanita. Terkadang seorang wanita akan melecehkan pria dengan cara ini juga dalam situasi seperti ini, dengan keinginan wanita untuk mendapatkan perhatian pria biasanya menjadi faktor pendorongnya.

2.2.5 Cara Mencegah Pelecehan Seksual

Menurut Haryana et al (2018) cara melindungi diri terhadap terjadinya pelecehan seksual :

1. Kamu berhak merasa nyaman dengan tubuhmu
2. Sampaikanlah kepada orang yang kamu percaya bila ada orang yang berlaku tidak sopan
3. Pahami siapa yang boleh memegang tubuhmu
4. Berpakaianlah yang pantas dan sopan ketika keluar dari kamar mandi atau kamar tidur dan diluar rumah
5. Seseorang yang membuatmu tidak nyaman tak perlu kau jadikan teman
6. Doronglah sekuat tenaga orang yang berusaha menyentuhmu dengan tidak senonoh
7. Berteriaklah dengan kencang bila ia terus memaksa menyentuhmu

8. Berlarilah menuju kerumunan orang banyak dan segeralah meminta pertolongan

Menurut World Health Organization, (2023) cara mencegah terjadinya pelecehan seksual sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan pendekatan individual.
 - (1) Memberikan dukungan psikologi kepada korban pelecehan seksual.
 - (2) Membuat pelaku pelecehan seksual bertanggung jawab atas tindakannya, seperti menetapkan hukuman yang pantas.
 - (3) Memberi pendidikan pencegahan pelecehan, seperti pendidikan kesehatan seksual, sosialisasi tentang penyakit menular seksual, dan pendidikan perlindungan diri.

- 2) Dengan menggunakan pendekatan perkembangan.

Metode perkembangan menghentikan pelecehan seksual dengan mengajarkan anak-anak sejak usia dini, seperti pendidikan gender, pemahaman tentang terbuka dan risiko pelecehan seksual secara seksual, instruksi tentang cara menghindari pelecehan seksual, dan instruksi tentang batasan pada bagian tubuh yang pribadi dan aktivitas seksual yang dilarang selama perkembangan anak.

- 3) Dengan pencegahan sosial komunitas.
 - (1) Mengadakan kampanye yang bertujuan untuk menghentikan pelecehan seksual.
 - (2) Pendidikan seksual dan upaya pencegahan pelecehan seksual di institusi pendidikan.

- 4) Tanggapan kebijakan dan hukum terhadap pelecehan seksual.
 - (1) Menyediakan tempat untuk pelaporan dan penanganan pelecehan seksual.
 - (2) Memberikan perlindungan bagi korban pelecehan seksual dengan menetapkan hukuman bagi pelaku dan undang-undang yang mengatur tindakan pelecehan seksual.
 - (3) Membuat perjanjian internasional yang menetapkan standar hukum untuk tindak pelecehan seksual dan kampanye anti pelecehan seksual.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "pengetahuan". Menurut kamus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seperti kepandaian atau tentang hal itu seperti mata pelajaran. Pengetahuan adalah komponen penting dari eksistensi manusia karena merupakan hasil dari aktivitas berfikir dan pemahaman yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan manusia pada dasarnya adalah kumpulan kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia (Ridwan et al., 2021). Setiap orang kemudian berbagi pengetahuan yang mereka miliki satu sama lain dalam kehidupan sosial mereka, baik melalui kegiatan maupun bahasa. Dengan cara ini, orang-orang akan memperkaya pengetahuan satu sama lain.

2.3.2 Sumber Pengetahuan

Dalam kajian filsafat, dikatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia berasal dari sumber yang berarti bahwa pengetahuan tersebut tidak muncul sendiri. Menurut Ridwan et al., (2021) ada empat sumber pengetahuan yaitu *rasio*, *empiris*, *intuisi*, dan *wahyu*. Setiap satu dari empat sumber ini memiliki cara yang berbeda untuk menafsirkan pengetahuan manusia.

1) *Rasio*

Pengetahuan yang dikenal sebagai "*rasio*" berasal dari penalaran manusia dan diketahui bahwa itu berasal dari pemikiran manusia.

2) *Empiris*

Pengetahuan *empiris* berasal dari pengalaman manusia. Sumber pengetahuan ini didasarkan pada kecenderungan manusia untuk memperhatikan gejala di sekitarnya. Misalnya, hujan selalu terjadi di Bumi dengan proses yang sama. Menjadi daya tarik bagi manusia, mereka bertanya-tanya mengapa hujan selalu terjadi. Dari pengalaman itulah manusia tergerak untuk berpikir kritis dan menyelidiki alasan hujan.

3) *Intuisi*

Intuisi adalah sumber pengetahuan yang tiba-tiba dan tidak pasti. Ketika kita dihadapkan pada suatu masalah, kita sebagai manusia kadang-kadang harus menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk berpikir untuk menemukan solusi. Intensitas pemikiran yang digunakan oleh otak kita berkorelasi langsung dengan tingkat kesulitan masalah yang harus diselesaikan. Semakin sulit tingkat

permasalahan yang harus diselesaikan, semakin keras juga upaya otak kita untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) *Wahyu*

Wahyu atau bisa dikatakan dengan sumber pengetahuan yang tidak analitik karena manusia tidak memiliki proses berpikir. *Wahyu* merupakan sumber pengetahuan yang berasal dari yang Maha Kuasa. Orang-orang pilihan biasanya memiliki akses ke sumber pengetahuan seperti ini.

2.3.3 Jenis – jenis pengetahuan

Semua orang memiliki jenis pengetahuan tertentu. Namun umumnya menurut Ridwan et al., (2021) pengetahuan dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

1) Pengetahuan Langsung (*immediate*)

Pengetahuan langsung hadir dalam jiwa tanpa melalui proses pikiran atau penafsiran. Umumnya dibayangkan seperti perasaan bahwa kita mengetahui sesuatu sebagaimana adanya biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang telah kita ketahui sebelumnya, seperti pengetahuan tentang pohon, rumah, binatang, dan beberapa individu manusia.

2) Pengetahuan Tidak Langsung (*meidated*)

Pengaruh interpretasi, proses berpikir, dan pengalaman sebelumnya membentuk pengetahuan tidak langsung. Penafsiran dan penyerapan pikiran kita sangat bergantung pada apa yang kita ketahui dari benda-benda eksternal.

3) Pengetahuan Indrawi (*perceptual*)

Dengan menggunakan indra-indra lahiriah, seseorang dapat memperoleh dan memperoleh pengetahuan indrawi. Sebagai contoh, ketika kita melihat pohon, batu, atau kursi, dan objek-objek ini masuk ke pikiran kita melalui indra penglihatan, mereka membentuk pengetahuan kita. Memang benar bahwa indra-indra lahiriah kita menghubungkan kita dengan dunia luar, dan pikiran kita tidak seperti klise foto di mana gambar-gambar dari apa yang kita ketahui melalui indra-indra disimpan di dalamnya.

4) Pengetahuan Konseptual (*conceptual*)

Pengetahuan indrawi tidak terpisah dari pengetahuan konseptual. Tidak mungkin bagi pikiran manusia untuk membentuk ide-ide tentang hal-hal eksternal tanpa berhubungan dengan alam. Pikiran mempengaruhi satu sama lain dan alam luar.

5) Pengetahuan Partikular (*particular*)

Pengetahuan partikular berkaitan dengan seseorang, objek tertentu, atau realitas tertentu. Misalnya, ketika kita berbicara tentang kitab atau orang tertentu, maka itu berkaitan dengan pengetahuan khusus itu sendiri.

6) Pengetahuan Universal (*universal*)

Pengetahuan universal yang meliputi semua yang ada, seperti agama dan filsafat.

2.3.4 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut I Ketut Swarjana, (2022) yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimaksudkan untuk materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) suatu hal tertentu dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang pernah diterima termasuk dalam pengetahuan tingkat ini. Oleh karena itu, pengetahuan dasar adalah pengetahuan paling rendah.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman atau *comprehensif* dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami situasi, fakta, dan hal lain secara menyeluruh. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk menjelaskan sesuatu dengan baik. beberapa contoh pemahaman adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau *application* dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Biasanya aplikasi dikaitkan dengan dua hal penting yaitu implementasi dan pengeksekusi.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis, juga dikenal sebagai *analysis*, adalah aktivitas kognitif yang mencakup pembagian informasi menjadi beberapa bagian dan menentukan

bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain. Beberapa istilah penting dalam analisis adalah membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru. Kemampuan untuk analisis dan sintesis sangat penting untuk inovasi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menilai sesuatu menggunakan kriteria tertentu yang membantu dalam proses pengambilan keputusan.

2.3.5 Faktor – Faktor Pengetahuan

Menurut Darsini et al., (2019) Banyak faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor umum yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yang berasal dari dalam individu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

1) Faktor Internal

(1) Usia

Usia adalah umur seseorang yang dihitung dari tanggal kelahiran hingga tanggal berulang tahun. Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang lebih muda. Daya tangkap dan pola pikir seseorang

dipengaruhi oleh umur. Pola pikir dan daya tangkap seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih baik.

(2) Jenis Kelamin

Hanya dengan melihat otak manusia pada pertengahan abad ke-19, para peneliti dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan. Karena perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, mereka lebih mampu menarik kesimpulan dan melihat dari berbagai sudut pandang. Perempuan lebih sering mengandalkan perasaan karena otak mereka lebih mampu mengaitkan ingatan dan keadaan sosial. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat daripada laki-laki, sehingga mereka lebih cepat membuat kesimpulan. Laki-laki memiliki kemampuan motorik yang lebih baik daripada perempuan.

2) Faktor Eksternal

(1) Pendidikan

Pendidikan yang diberikan kepada orang lain untuk berkembang menuju cita-cita tertentu yang menentukan cara manusia bertindak dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif pada

kualitas hidup seseorang. Biasanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah meningkatkan kualitas hidup mereka.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang, baik untuk mendapatkan uang, atau untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka, seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan pekerjaan seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mereka. Ada kemungkinan bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang akan memberi mereka kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan atau aktivitas pekerjaan yang mungkin membuat mereka tidak dapat mengakses informasi.

(3) Pengalaman

Pengalaman adalah pengetahuan yang diperoleh dari peristiwa yang telah dialami seseorang di masa lalu dan digunakan untuk memecahkan masalah. Semakin banyak pengalaman seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Pengetahuan ibu yang pernah melahirkan dalam hal ini seharusnya lebih baik daripada ibu yang belum melahirkan sebelumnya.

(4) Sumber Informasi

Mengakses berbagai sumber informasi di berbagai media adalah komponen yang dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, semakin mudah untuk

mendapatkan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang memiliki lebih banyak sumber informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya, semakin mudah mendapatkan informasi semakin cepat.

(5) Minat

Minat adalah suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong untuk pencapaian sesuatu hal atau keinginan yang dimiliki individu.

2.3.6 Klasifikasi Pengetahuan

Menurut I Ketut Swarjana, (2022) klasifikasi pengetahuan menjadi tiga kategori: pengetahuan baik/tinggi; pengetahuan cukup/sedang; dan pengetahuan rendah/kurang. Untuk mengklasifikasikannya, skor dapat dikonversi ke persen dengan cara ini.

- 1) Pengetahuan baik jika skornya 80 – 100 %
- 2) Pengetahuan cukup jika skornya 61 – 79 %
- 3) Pengetahuan kurang jika skornya < 60 %

2.4 Konsep Edukasi

2.4.1 Pengertian Edukasi

Edukasi adalah semua situasi di mana sikap dan tindakan seseorang atau kelompok berubah untuk mendewasakan diri melalui proses pelatihan dan pembelajaran. Menurut Kamariani, (2023) edukasi adalah proses memberikan pemahaman kepada seseorang atau kelompok orang agar mereka dapat berpikir dewasa dan terkait dengan sesuatu yang dikenal sebagai pendidikan. Tujuan memerlukan pendidikan agar dampak yang lebih baik dapat dicapai.

2.4.2 Tujuan Edukasi

Menurut Finthariasari et al., (2020) edukasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kecerdasan.
- 2) Membangun kepribadian manusia menjadi lebih baik secara moral.
- 3) Memberikan kemampuan untuk mengendalikan diri.
- 4) Meningkatkan keterampilan.
- 5) Meningkatkan kreativitas dalam hal yang dipelajari.
- 6) Mendidik orang menjadi lebih baik dalam bidang yang ditekuni.

2.4.3 Manfaat Edukasi

Menurut Finthariasari et al., (2020) ada beberapa manfaat edukasi diantaranya yaitu:

- 1) Edukasi membantu membangun peradaban negara dengan meningkatkan pengetahuan tentang apa yang dipelajari.
- 2) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih percaya.
- 3) Mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga lebih berpotensi.

- 4) Memperbaiki kesalahan seseorang untuk menjadi lebih baik.
- 5) Mempersiapkan orang untuk masa depan yang cerah.

2.4.4 Metode Edukasi

Metode edukasi dapat diterapkan dan dibuat semenarik mungkin dengan materi yang disampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa. Menurut Kemhan, (2020) terdapat beberapa metode edukasi diantaranya yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang disampaikan secara lisan dan langsung. Metode ini banyak dipilih karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain dalam kegiatan siswa. Dalam hal ini, siswa hanya diwajibkan untuk melihat, mendengar, dan mencatat informasi tanpa komentar penting dari widyaiswara, yang selalu dianggap benar. Terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkan siswa untuk menolak dan mendapatkan informasi.

Dalam metode ceramah ini terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihannya :

- (1) Mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus.
- (2) Widyaiswara dapat mengendalikan dan menguasai kelas secara penuh.
- (3) Widyaiswara dapat menyampaikan pelajaran secara luas dan jelas.
- (4) Dapat diikuti oleh banyak siswa.
- (5) Hubungan emosional yang lebih erat antara widyaiswara dan peserta.

Kekurangannya :

- (1) Siswa menjadi pasif.
- (2) Proses belajar terasa membosankan dan membuat siswa pusing.
- (3) Ada unsur paksaan untuk mendengarkan.
- (4) Siswa yang menggunakan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, tetapi anak-anak yang menggunakan gaya belajar auditori mungkin terlihat cukup menarik.
- (5) Evaluasi proses pembelajaran menjadi sulit untuk dikendalikan karena tidak ada tujuan yang jelas.

2) Metode tanya jawab

Metode menjawab pertanyaan dapat menarik perhatian peserta dan menarik mereka. Dengan mengajukan pertanyaan orientasi, peserta akan tertarik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan berpikir dan urutan penyampaian pesan utamanya dapat dinilai saat mereka menjawab pertanyaan. Dengan cara ini, peserta dapat dimotivasi untuk lebih memeriksa berbagai sumber belajar. Peserta akan lebih efektif mencapai tujuan jika mereka diminta membaca materi yang akan dibahas sebelum proses pembelajaran.

Dalam metode ceramah ini terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihannya :

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan menarik perhatian peserta, bahkan jika mereka berisik.

- (2) Menghilangkan rasa kantuk mendorong peserta untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka, termasuk daya ingat.
- (3) Meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangannya :

- (1) Peserta takut salah menjawab pertanyaan, terutama jika widyaiswara atau guru tidak dapat mendorong peserta untuk berani dengan menciptakan suasana yang akrab dan tidak tegang.
- (2) Sangat sulit bagi widyaiswara untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemikiran peserta dan mudah dipahami.
- (3) Waktu sering terbuang sia-sia, terutama jika peserta tidak dapat menjawab pertanyaan dari dua atau tiga orang.

3) Metode Demontrasi

Metode demontrasi digunakan untuk mengajar dengan menggunakan benda atau bahan terbuka. Buku teks dapat memberikan gambaran langsung tentang materi yang akan dipelajari, membuat peserta lebih tertarik dengan materi, dan membuat mereka lebih mengingat pengalaman mengajar.

Kelebihannya :

- (1) Mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang proses kerja atau metode kerja.
- (2) Penjelasan menjadi lebih mudah dipahami.
- (3) Kesalahan dalam pengangkutan bahan lisan dapat diminimalkan karena adanya bukti konkret yang dapat dilihat.

Kekurangannya :

- (1) Siswa akan kesulitan melihat objek yang ditampilkan terlalu kecil.
- (2) Terlalu banyak siswa akan menghalangi pandangan siswa secara merata.
- (3) Tidak semua materi dapat dibuktikan.
- (4) Dibutuhkan seorang yang sangat paham diperlukan untuk menyelesaikan.

4) Model praktik

Metode penyajian bahan ajar melalui penggunaan alat atau benda seperti yang ditunjukkan dikenal sebagai metode praktis. Tujuan dari metode ini adalah agar bahan ajar menjadi jelas dan mudah dipahami siswa sehingga mereka dapat mempraktekkan materi yang diharapkan kelak di masyarakat.

Dalam metode praktik ini terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihan :

- (1) Membuat kebiasaan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- (2) Menggunakan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam latihan akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru dan menyederhanakan dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai teori yang terkait.
- (3) Pekerjaan yang dilakukan meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa.

Kekurangan :

- (1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan, dan mereka memiliki pemahaman yang jauh.
- (2) Membuat penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- (3) Latihan berulang kadang-kadang monoton dan membosankan.
- (4) Kebiasaan yang kaku akan menyebabkan ekspresi verbal dan membutuhkan persiapan yang cermat.
- (5) Termasuk aktivitas dan peralatan yang dibutuhkan.

5) Metode Video Animasi

Animasi adalah sebuah objek atau beberapa objek yang dapat bergerak melintasi panggung atau berubah bentuk, ukuran, warna, dan putaran lainnya. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan video animasi untuk membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih tertarik pada pelajaran dan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dapat membantu mereka membangun kepribadian yang mandiri. Diharapkan juga bahwa hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam metode praktik ini terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihannya :

- (1) Memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa, terutama animasi yang dilengkapi dengan suara.

- (2) Menampilkan aksi-aksi atau proses fisik yang tidak terlihat.
- (3) Memungkinkan guru untuk menyajikan informasi tentang proses yang cukup sulit dijelaskan.
- (4) Memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungannya.

Kekurangannya :

- (1) Membutuhkan ruang penyimpanan atau memori yang cukup besar.
- (2) Animasi 2D tidak dapat menggambarkan aktualisasi seperti video atau fotografi.
- (3) Animasi 3D tidak dapat menggambarkan aktualisasi seperti foto dan,
- (4) Terlalu banyak animasi dan grafik dapat menyebabkan halaman web loading lambat.

2.5 Konsep Video Animasi

2.5.1 Pengertian Video Animasi

Video merupakan sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, karena menyampaikan informasi secara langsung kepada audiens. Media pembelajaran berbasis digital seperti video animasi mendukung proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Video animasi adalah sebuah tayangan video yang mirip dengan film yang terdiri dari gambar dan suara yang dirancang untuk menjadi lebih menarik (Andrasari, 2022). Adanya media video animasi, siswa siswi dapat mendengarkan dan melihat bacaan teks dan gerakan dalam gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan (Nurdiana et al., 2021).

2.5.2 Karakteristik Video Animasi

Media video animasi yang digunakan saat pembelajaran pasti memiliki karakteristik yang membedakannya dari media lainnya. Menurut Widyawardani, (2021) Karakteristik video animasi adalah media dibuat dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio, dan video animasi untuk membuat materi lebih mudah dilihat dan disampaikan, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita dengan tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan remaja.

2.5.3 Kelebihan Animasi Video

Menurut Tika & Armaini, (2019) terdapat kelebihan pada video animasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Video dapat digunakan untuk waktu yang lama jika kontennya relevan.
- 2) Membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi pelajaran.
- 3) Mengakses video pembelajaran di media sosial YouTube, masyarakat umum dapat menikmatinya.
- 4) Media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan.

2.5.4 Kekurangan Video Animasi

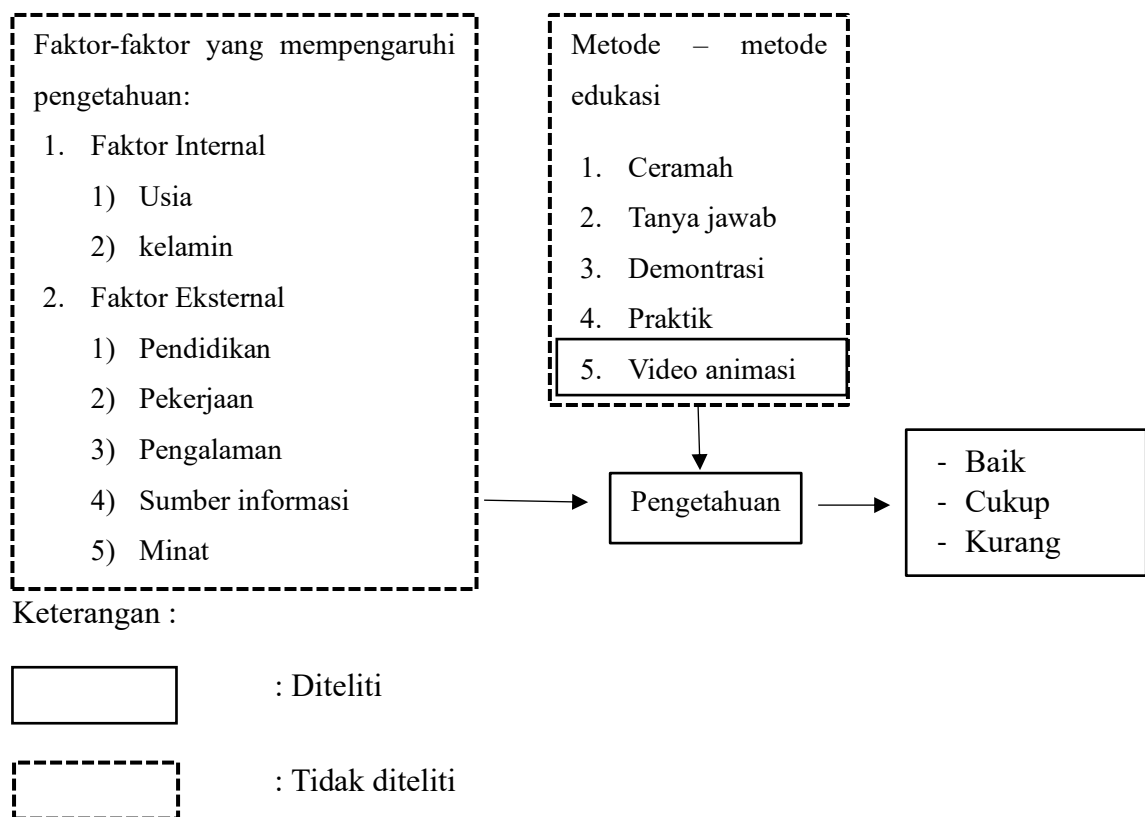
Menurut Tika & Armaini, (2019) terdapat kelebihan pada video animasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuat video pembelajaran.
- 2) Hanya dapat digunakan melalui media komputer, dan selama proses pembelajaran di kelas, diperlukan bantuan proyektor dan speaker.

- 3) Proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, sampai video pembelajaran selesai.

2.6 Kerangka Konsep

Menurut Dewi, (2021) kerangka konsep adalah hasil dari pemikiran rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diuji kebenarannya. Konsep-konsep harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen agar dapat diteliti secara empiris. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pencegahan *Pelecehan Seksual Pada Remaja di SMP Negeri 4 Lamongan.*

Dari kerangka konsep diatas dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya ada faktor eksternal yang meliputi usia dan kelamin. Sedangkan faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, dan minat. Beberapa metode yang bisa dilakukan untuk memberikan edukasi yaitu ceramah, tanya jawab, demontrasi, praktik, dan video animasi. Video animasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah diberikan edukasi video animasi, peneliti akan mengukur pengetahuan remaja tentang pencegahan pelecehan seksual dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono, (2019) adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian yang dirumuskan dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah H1 : ada pengaruh edukasi video animasi terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP Negeri 4 Lamongan.